

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi berasal dari bahasa Inggris "*perception*" yang diambil dari bahasa latin "*perceptio*" yang berarti "*menerima*" atau "*mengambil*". Dalam kamus bahasa Inggris Indonesia *perception* diartikan sebagai penglihatan atau tanggapan.¹² Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga yang disebut proses sensori. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Karena itu proses persepsi tidak dapat lepas dari proses penginderaan, dan proses penginderaan merupakan proses pendahulu dari proses persepsi. Proses penginderaan akan berlangsung setiap saat, pada waktu individu menerima stimulus melalui alat indera, yaitu melalui mata sebagai alat penglihatan, telinga sebagai alat pendengar, hidung sebagai alat pembauan, lidah sebagai alat pengecap, kulit pada depan tangan sebagai alat perabaan; yang kesemuanya itu

¹² Desmita, *Loc. cit.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan alat indera yang digunakan untuk menerima stimulus dari luar individu.¹³

Menurut Abdurrahman Saleh, persepsi merupakan proses menggabungkan dan mengorganisasikan data-data indera kita (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari sekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri.¹⁴

Persepsi adalah apa yang ingin dilihat seseorang yang belum tentu sesuai dengan fakta yang sebenarnya, yang menyebabkan dua orang yang melihat atau mengalami hal yang sama memberikan interpretasi yang berbeda tentang apa yang dilihat atau dialaminya.¹⁵

Dalam suatu hadis qudsi yang berkaitan dengan persepsi yakni:

“Aku terserah persangkaan hambaku, aku bersamanya (memberi rahmat dan membelanya) bila dia menyebut nama-Ku, bila dia menyebut nama-Ku dalam dirinya, aku menyebut namanya dalam diri-Ku. Bila dia menyebut namaku dalam perkumpulan orang banyak, aku menyebutnya pada perkumpulan yang lebih banyak dari mereka. Bila dia mendekat pada-Ku sejengkal (dengan melakukan amal saleh atau berkata baik), maka aku mendekat kepadanya sehasta. Bila dia mendekat kepada-Ku sehasta, maka aku mendekat kepadanya sedepa. Bila dia datang kepada-Ku dengan berjalan (biasa), maka aku mendatanginya dengan berjalan cepat (lari).”¹⁶

¹³ Bimo Walgito, 2010, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, hlm. 99-100.

¹⁴ Abdul Rahman Saleh, *Loc. cit.*

¹⁵ Sondang P. Siagian, 2004, *Teori Motivasi dan aplikasinya*, Jakarta : Rineka Cipta, Cet.3, hlm. 98-99.

¹⁶ H.R Bukhari: 8/171 dan Muslim 4/2061, lafaz hadis ini pada Sahih Bukhari.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah ingin menekankan kepada hambanya tentang betapa segala sesuatunya tergantung persepsi hambanya, jika ingin kebaikan maka haruslah memiliki persepsi yang baik terhadap sesuatu yang diinginkan baik tersebut, demikian pula sebaliknya. Sama halnya dengan proses belajar mengajar maka sebuah persepsi yang positif sangat dibutuhkan demi tersampainya pembelajaran yang positif pula.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat kita simpulkan bahwa persepsi adalah gabungan dari informasi yang diterima melalui pancaindra yang kemudian menghasilkan pandangan yang berbeda-beda tergantung kepada faktor-faktor yang memberikan stimulus sebelumnya.

b. Proses Terjadinya Persepsi

Proses terjadinya persepsi dapat dijelaskan oleh keterangan berikut ini: Proses terjadinya persepsi dapat dijelaskan sebagai berikut; objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Proses stimulus mengenai alat indera merupakan proses ke-alaman atau proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh saraf sensoris ke otak. Proses ini yang disebut sebagai proses fisiologis. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat atau apa yang didengar atau apa yang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diraba. Proses yang terjadi dalam otak atau dalam pusat kesadaran inilah yang disebut sebagai proses psikologis¹⁷

Beberapa orang yang melihat kejadian yang sama dan hal yang sama dan juga dengan waktu yang sama, memungkinkan akan memiliki interpretasi berbeda tentang sesuatu yang dilihatnya. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal di antaranya adalah berdasarkan pengalaman, budaya dan lingkungan yang ada di sekitarnya.

c. Ciri-ciri Persepsi

Agar dihasilkan suatu penginderaan yang bermakna ada ciri-ciri tertentu dalam dunia persepsi :

1. Modalitas, yakni rangsang-rangsang yang diterima harus sesuai dengan modalitas tiap indera (cahaya untuk penglihatan, bau untuk penciuman, suhu bagi rasa, bunyi bagi pendengaran, sifat permukaan bagi peraba dan sebagainya)
2. Dimensi ruang sehingga dapat menyatakan atas bawah, tinggi rendah, latar depan belakang
3. Dimensi waktu, seperti cepat lambat, tua muda
4. Struktur konteks, yakni keseluruhan yang menyatu.¹⁸

¹⁷ Bimo Walgito, *Op. cit*, hlm. 102.

¹⁸ Abdul Rahman Saleh, *Op. cit*, hlm. 111.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Objek Persepsi

Objek yang dapat di persepsi sangat banyak, yaitu segala sesuatu yang ada di sekitar manusia. Manusia itu sendiri dapat menjadi objek persepsi. Orang yang menjadikan dirinya sendiri sebagai objek persepsi, ini yang disebut sebagai persepsi diri atau *self-perception*. Karena sangat banyaknya objek yang dapat di persepsi, maka pada umumnya objek persepsi diklasifikasikan. Objek persepsi dapat di bedakan atas objek nonmanusia dan manusia. Objek persepsi yang berwujud manusia disebut *person perception* atau juga ada yang menyebutnya sebagai *Social perception*, sedangkan persepsi yang berobjekkan nonmanusia, hal ini sering disebut *nonsocial perception* atau juga disebut sebagai *things perception*.¹⁹

Maka seorang guru di sini dimaksudkan adalah seorang yang nantinya akan menjadi objek persepsi yang akan mempengaruhi atau memberikan stimulus kepada siswa sehingga dapat memunculkan persepsi yang diinginkan.

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Secara sederhana dapat dikatakan proses persepsi dimulai dengan diterimanya stimulus lewat indera, kemudian diorganisasikan dengan pengalaman-pengalaman masa lalu yang

¹⁹ Bimo Walgito, *Op. cit*, hlm. 109.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ada dalam diri seseorang dan membentuk penilaian atas suatu hal tertentu. Dari proses yang demikian tersebut tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhi, sehingga menyebabkan mengapa dua orang yang melihat sesuatu yang sama mungkin memberikan interpretasi yang berbeda atas apa yang telah dilihatnya. Karena persepsi lebih bersifat psikologis dari pada proses penginderaan saja, maka ada beberapa faktor yang mempengaruhinya :

1. Perhatian yang selektif

Dalam kehidupan, manusia setiap saat akan menerima banyak sekali rangsang dari lingkungannya. Meskipun demikian, ia tidak harus menanggapi semua rangsang yang diterimanya. Untuk itu individu harus memusatkan perhatian pada rangsang-rangsang tertentu saja, sehingga objek gejala yang lain tidak akan tampil ke muka sebagai obyek pengamatan.

2. Ciri-ciri rangsang

Rangsang yang bergerak di antara yang diam akan lebih menarik perhatian. Demikian juga rangsang yang paling besar di antara yang kecil, yang kontras latar belakangnya dan intensitas rangsanganya paling kuat.

3. Nilai dan kebutuhan individu

Seorang seniman mempunyai pola dan cita rasa yang berbeda dalam pengamatannya dibanding yang tidak seniman.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Anak-anak di golongan ekonomi rendah melihat koin lebih besar dari pada anak-anak orang kaya.

4. Pengalaman Dahulu

Pengalaman-pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang memersepsikan dunianya. Cermin bagi kita tentu bukan barang yang baru, namun hal yang telah lama berdampingan dengan kita. Dengan bahasa yang sedikit berbeda, Krech dan Crutchfield dalam buku psikologi umum karya Alex Sobur, menyatakan beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi²⁰ yaitu :

1. Faktor Fungsional

Yaitu faktor yang dihasilkan dari kebutuhan, kegembiraan (suasana hati), pelayanan, dan pengalaman masa lalu seseorang individu.

2. Faktor Struktural

Yaitu faktor yang timbul atau dihasilkan dari stimulus bentuk dan efek netral yang ditimbulkan dari sistem syaraf individu. Maksud dari faktor ini adalah jika seseorang masuk ke dalam suatu kelompok maka persepsi orang tersebut dapat dipengaruhi oleh persepsi kelompoknya.

3. Faktor Situasional

²⁰ Alex Sobur, *Op. cit*, 445-494.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Yaitu faktor yang berkaitan dengan bahasa non verbal petunjuk proksemik, petunjuk kinesik, petunjuk wajah, petunjuk para linguistik dan beberapa dari faktor situasional yang mempengaruhi persepsi.

4. Faktor Personal

Yaitu pengalaman yang terdiri dari pengalaman motivasi dan kepribadian.

2. Kemampuan Komunikasi

a. Pengertian Kemampuan Komunikasi

Kemampuan merupakan kesanggupan terhadap wewenang yang di emban masing-masing individu dan dianggap memiliki kredibilitas yang tinggi, sehingga apabila seseorang yang telah diemban padanya tugas ataupun suatu hal yang maka dia akan selalu amanah dan sanggup untuk menjalaninya dengan mudah.

Komunikasi berasal dari kata-kata (bahasa). Latin *communis* yang berarti umum (*Common*) atau bersama. Apabila kita berkomunikasi, sebenarnya kita sedang berusaha menumbuhkan suatu kebersamaan (*communess*) dengan seseorang, yaitu kita berusaha sebagai informasi, ide atau sikap. Sebenarnya hakikat komunikasi adalah usaha membuat penerima atau pemberi komunikasi memiliki pengertian (pemahaman) yang sama terhadap pesan tertentu.²¹

²¹ Tommy Suprpto, 2006, *Pengantar Teori Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, hlm. 5.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Maka dapat kita tarik kesimpulan bahwasanya kemampuan komunikasi adalah kesanggupan yang telah melekat dalam diri seorang guru hingga ia mampu mengomunikasikan dengan baik atau memahami murid melalui pesan atau kata-kata sehingga siswa menjadi lebih mudah menerima ilmu dan memahami apa yang disampaikan oleh guru tersebut.

b. Prinsip Komunikasi

Berikut ini ada beberapa prinsip komunikasi yang sangat penting dalam hubungannya meningkatkan minat belajar siswa, di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Menjaga konsentrasi siswa, siswa menjadi efektif dalam menjalani materi
- 2) Guru melibatkan siswa secara aktif dalam belajar, siswa merasa memiliki dan tumbuh minat belajarnya
- 3) Guru menerangkan materi dengan sudut pandang yang unik, siswa terpacu rasa ingin tahunya
- 4) Guru menciptakan suasana yang menyenangkan, sehingga siswa menyenangi materi dan memiliki kepuasan pribadi dalam berkreasi
- 5) Guru mengaitkan materi dengan fenomena yang pernah bahkan sering dilihat anak, dalam hal ini anak belajar berpikir mengingatkan satu hal dengan hal yang lain

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 6) Guru menerangkan materi dengan menggunakan eksperimen, anak terpacu rasa ingin tahunya dalam dan belajar mengamati terjadinya suatu fenomena.
- 7) Guru menggunakan ekspresi mimik dan gerak, anak didik dapat menghayati pekerjaannya
- 8) Guru menciptakan suasana bersemangat dalam belajar agar anak didik menjadi termotivasi
- 9) Guru melibatkan diri dalam kegiatan siswa, sehingga siswa termotivasi dalam berkreasi
- 10) Guru memberikan kesempatan anak untuk bertanya dan memberi tanggapan, anak belajar mengungkapkan apa yang dipikirkan dan mengungkapkan gagasan secara lebih restruktur
- 11) Guru memberikan penghargaan (*reward*) yang bervariasi anak menjadi termotivasi.²²

c. Indikator Komunikator yang Baik

Seorang guru yang baik harus mampu menguasai komunikasi yang baik, dikarenakan kepentingan untuk menimbulkan persepsi awal siswa, sehingga siswa akan senantiasa memiliki minat untuk belajar dengan seorang guru tersebut. Untuk mencapai komunikasi yang mengena seorang komunikator harus:

- a) Menegal diri sendiri

²² Ike Junita, 2008, *Prinsip Komunikasi Efektif Untuk Meningkatkan Minat belajar Anak*, Bandung: Sambiosa Rakatama Media, hlm. 13.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Komunikator adalah pengambil inisiatif terjadinya suatu proses komunikasi, dia harus lebih awal mengetahui tentang kesiapan dirinya, pesan yang akan disampaikan, media yang akan digunakan, hambatan yang akan ditemui, serta khalayak yang akan menerima pesannya.

b) Kepercayaan (*credibility*)

Kepercayaan atau kredibilitas adalah seperangkat persepsi tentang kelebihan-kelebihan yang dimiliki sumber sehingga diterima atau ditakuti oleh khalayak (penerima). Kredibilitas seorang pembicara atau peneliti bisa diperoleh bila memiliki keterampilan berkomunikasi secara lisan atau tertulis (*Communication skills*), pengetahuan yang luas tentang apa yang di bahasnya (*knowledge*), sikap jujur dan bersahabat (*attitude*), serta mampu beradaptasi dengan sistem sosial dan budaya (*Social and Cultural System*) dimana khalayaknya berada.

c) Daya tarik (*attractiveness*)

Faktor daya tarik (*attractiveness*) banyak menentukan berhasil tidaknya komunikasi. Anak didik bisa saja mengikuti pandangan seorang komunikator, karena ia memiliki daya tarik dalam hal kesamaan (*similarity*), dikenal baik (*familiarity*), disukai (*liking*), dan fisiknya (*physic*).

d) Kekuatan (*Power*)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kemampuan untuk menumbuhkan kepercayaan dan daya tarik sangat ditentukan oleh kemampuan seseorang untuk berempathy artinya seorang komunikator memiliki kemampuan untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain.²³

Bila kemampuan yang empat di atas telah terpenuhi oleh seorang guru, maka guru tersebut dapat dikatakan adalah seorang guru yang memiliki komunikasi yang baik, dan bila tidak maka guru tersebut adalah guru yang tidak memiliki kemampuan komunikasi yang baik sehingga akan menimbulkan persepsi yang buruk terhadap siswa dan otomatis tidak mampu meningkatkan minat belajar siswa.

3. Minat

a. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk mempertahankan dan mengembang beberapa aktivitas.²⁴ minat secara umum dapat diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh individu kepada suatu objek, baik objek berupa benda hidup atau benda yang tak hidup. Sedangkan minat belajar dapat diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar baik di rumah, di sekolah dan di masyarakat.²⁵

²³ Adam I, Indrajaya, 2010, *Prilaku Organisasi*, Bandung: Sinar Baru, hlm. 91.

²⁴ Syaiful Djamarah, *Op. cit*, hlm. 132.

²⁵ Abdul Hadi, *Loc. cit*.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Muhibbin syah minat secara sederhana berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.²⁶ Sedangkan menurut Djaali minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.²⁷

Melihat pengertian dari masing-masing tokoh tersebut maka dapat di ambil kesimpulan bahwasanya minat adalah rasa suka dan perhatian serta ketertarikan seseorang terhadap manusia, benda, bahkan kegiatan itu sendiri, dan orang tersebut mengerjakan sesuatu kegiatan itu tidak ada merasa terpaksa melainkan dengan senang hati bahkan akan merasa kecewa karena tidak dapat melaksanakan kegiatan tersebut. Jika di kaitkan terhadap belajar maka akan dapat diarahkan kepada seseorang siswa yang menyukai belajar dan akan mengalami kekecewaan dikarenakan tidak belajar.

b. Bentuk-bentuk Ekspresi Minat

Minat belajar dapat di ekspresikan dalam bentuk:

1. Pernyataan lebih menyukai sesuatu dari yang lain.
2. Partisipasi dalam suatu aktivitas belajar seperti kehadiran, mencatat, bertanya dan sebagainya.
3. Cenderung memberikan perhatian terhadap objek tersebut.

²⁶ Muhibbin Syah, 2008, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet-ke 14, hlm. 136.

²⁷ Djaali, 2006, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, hlm. 121.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Sifat-sifat Minat

Minat memiliki sifat dan karakter khusus, sebagai berikut:

1. Minat bersifat pribadi (individual), ada perbedaan antara minat seseorang dengan orang lain.
2. Minat menimbulkan efek diskriminatif.
3. Erat hubungannya dengan motivasi, mempengaruhi dan dipengaruhi motivasi.
4. Minat merupakan sesuatu yang dipelajari, bukan bawaan lahir dan dapat berubah tergantung pada kebutuhan, pengalaman dan mode.²⁸

d. Ciri-ciri Minat Belajar

Minat belajar siswa pada dasarnya dapat di timbulkan dengan cara memilih bagaimana hubungan antara materi yang dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu karena dengan demikian dapat membangkitkan minat belajar siswa. Siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Memiliki sifat ingin tahu dan berantusias belajar lebih aktif.
2. Siswa senang bergairah dalam proses belajar yang sedang berlangsung.

²⁸ Yudrika Jahja, 2011, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana, hlm. 63.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Siswa memiliki perhatian yang lebih besar terhadap pembelajaran.
4. Siswa memiliki sifat ingin maju.
5. Siswa produktif dalam melaksanakan aktivitas dan menyelesaikan tugas-tugas belajar.
6. Siswa tidak mengenal lelah dalam belajar.
7. Siswa tidak cepat bosan dalam belajar.
8. Siswa menganggap aktivitas belajar sebagai hobi dan bagian dari hidup.²⁹

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat sebagai salah satu faktor internal psikologis yang mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar, minat tidak muncul sendirinya, akan tetapi banyak faktor yang menyebabkan minat dalam diri siswa itu timbul terhadap beberapa mata pelajaran yang diajarkan oleh guru bidang studi. Beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain:

1. Motivasi

Minat seseorang akan semakin tinggi bila disertai motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Prinsip dasarnya adalah bahwa motivasi seseorang cenderung akan meningkat

²⁹ Abdul Hadi, *Loc. Cit.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

apabila yang bersangkutan memiliki minat yang besar dalam melakukan tindakannya³⁰

2. Belajar

Minat dapat diperoleh melalui belajar, karena dengan belajar siswa yang semula tidak menyenangi suatu pelajaran tertentu lama kelamaan disebabkan bertambahnya pengetahuan mengenai pelajaran tersebut, minat pun akan tumbuh sehingga akan lebih giat lagi mempelajari pelajaran tersebut.

3. Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran yang menarik minat siswa akan sering dipelajari oleh siswa yang bersangkutan. Dan sebaliknya bahan pelajaran yang yang tidak menarik minat siswa tentu akan dikesampingkan oleh siswa sebagaimana yang diungkapkan Slameto bahwa minat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya.³¹

4. Guru

Guru merupakan aktris di kelas atau sebagai peran utama di kelas, bahkan meskipun seorang guru hanya fasilitator ia juga menjadi pemeran utama, baiknya suatu kualitas pembelajaran di

³⁰ Muhammad Surya, 2004, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Bandung: Pustaka Quraisy, hlm. 69.

³¹ Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 57.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kelas di tentukan oleh guru, guru yang ramah, pandai dan suka bercanda lebih disenangi siswa ketimbang Guru yang suka marah dan tidak ramah.

5. Keluarga

Orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga, oleh karenanya keluarga sangat besar pengaruhnya dalam menentukan minat dalam diri, keluarga juga berperan sebagai motivator tak langsung bagi si murid untuk giat meningkatkan kualitas belajarnya.

4. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Komunikasi Guru Terhadap Minat Belajar Siswa

Persepsi siswa tentang komunikasi adalah konsepsi siswa tentang gurunya yang di hasilkan oleh berbagai rangsangan baik secara langsung ataupun tidak langsung. Kemampuan komunikasi tidak hadir begitu saja dengan bakat alami atau bawaan sejak lahir. Namun kemampuan komunikasi adalah sesuatu yang didapatkan melalui proses pengalaman yang pada akhirnya akan menjadi kompetensi kepribadian guru. Semua itu dapat di raih dengan pendidikan yang berkesinambungan oleh guru itu sendiri. pendalaman dan pemahaman yang mendalam akan ilmu pendidikan akan menumbuhkan sikap positif terhadap pelajaran yang kita lakukan, dan sikap positif ini akan mendorong pada peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

anak-anak kita, siswa-siswa kita, murid murid kita, karena sikap positif merupakan landasan penting bagi upaya maksimal dalam mencari solusi akan masalah yang dihadapi.³²

Sikap positif yang dimaksudkan di sini adalah sikap yang nantinya di jadikan objek persepsi yang akan membentuk secara sadar ataupun tidak sadar seperti apa konsepsi siswa terhadap gurunya. Konsepsi itu dilandasi pengalaman siswa yang dihasilkan dari pendekatan oleh guru, dimana guru memberi pengalaman yang edukatif kepada peserta didik berpusat kepada tujuan yang memberi arti terhadap kehidupan anak, yaitu berinteraktif dengan lingkungannya.³³ Jika hal ini telah dilalui maka akan mendorong minat belajar siswa. Selain itu menurut Cunningham³⁴:

“perencanaan itu ialah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan dapat digunakan dalam penyelesaiannya.”

Merunut kepada pendapat cunningham bahwa perencanaan pembelajaran menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi dan asumsi untuk masa yang akan datang adalah suatu kondisi di mana hal ini dikenal dengan istilah apersepsi, apersepsi ini dilakukan untuk

³² Uhar Suharsaputra, 2013, *Menjadi Guru Berkarakter*, Bandung: PT Refika Aditama, hlm. 149

³³ Ramayulis & Samsul Nizar, 2011, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, hlm. 210

³⁴ Hamzah B. Uno, 2012, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hlm. 133

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menambahkan pengetahuan tentang kesinambungan pembelajaran, dengan mengetahui kesinambungan pembelajaran dan mengetahui kaitan ilmu yang dipelajari terhadap kebutuhannya maka ini akan menumbuhkan minat belajar siswa. Oleh karenanya apersepsi sebagai bagian dari pembentukan persepsi siswa haruslah dilakukan oleh seorang komunikator yang baik. Semakin baik kemampuan komunikasi seorang guru dalam membentuk persepsi siswa maka tentunya akan menambah minat belajar siswa.

Hal demikian juga diungkapkan oleh Slameto³⁵:

“Tanner & Tanner (1975): Menyarankan agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa. Ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang”

Dari beberapa penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi siswa tentang kemampuan komunikasi guru berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Semakin baik seorang guru dalam membentuk persepsi positif maka akan semakin tinggi pula minat belajar siswanya.

³⁵ Slameto, *Op. cit*, hlm. 181

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang pengaruh persepsi siswa tentang kemampuan komunikasi ini juga pernah peneliti temukan pada beberapa karya yakni:

1. Nurhidayati, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, jurusan Kependidikan Islam (KI) UIN Suska Riau pada tahun 2012 dengan judul **Persepsi Tentang Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru Pembimbing dan Pengaruhnya Terhadap Sikap Siswa** hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh signifikan Persepsi Tentang Komunikasi Interpersonal Guru Pembimbing Terhadap Sikap Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar, berdasarkan perhitungan besarnya variabel persepsi tentang kemampuan komunikasi interpersonal guru pembimbing terhadap sikap siswa dalam mengikuti layanan konseling individu adalah sebesar 32,49 % sedangkan 67,51 % dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.
2. Mashitha, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Suska Riau pada tahun 2011 dengan judul **Pengaruh Kemampuan Komunikasi Pembelajaran Guru Terhadap Minat Belajar** dengan kesimpulan hasil penelitian yakni ada pengaruh yang positif yang signifikan kemampuan komunikasi pembelajaran guru terhadap minat belajar siswa. Tingkat pengaruh antara kedua variabel berada pada kategori cukup kuat, yaitu 0,796. Serta Koefisien Determinasi (R Square) adalah 0,634. Kontribusi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemampuan komunikasi pembelajaran guru terhadap minat belajar siswa adalah sebesar 63,4 % dan dapat diketahui bahwasanya berdasarkan angka hasil penelitian tersebut menyatakan bahwasanya semakin tinggi kemampuan komunikasi pembelajaran guru maka akan semakin tinggi minat siswa dan sebaliknya.

3. Nur Amilatus Sa'adah, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang pada tahun 2010 dengan judul **Pengaruh Persepsi Siswa Atas Kedisiplinan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Minat Belajar Siswa** dengan kesimpulan hasil penelitian Persepsi siswa pada kedisiplinan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak berpengaruh terhadap minat belajar siswa kelas X di MAN Bawu Jepara tahun pelajaran 2009-2010. Terbukti dengan hasil yang diperoleh dari hasil perhitungan (nilainya sebesar 31,609), dikonsultasikan dengan Ftabel (Ft), baik pada taraf kepercayaan 95% maupun 99%. $F_{reg} 31,609 > F_t (0,05 = 4,20)$ dan $F_{reg} 31,609 > F_t (0,01 = 7,64)$. Karena hasil F_{reg} lebih besar dari Ft, berarti hasilnya ada pengaruh antara persepsi siswa pada kedisiplinan guru dengan minat belajar siswa.

Meskipun ketiga penelitian tersebut ada kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti laksanakan yakni menyangkut masalah persepsi tentang kemampuan komunikasi namun secara substansi sangat berbeda. Nurhidayati meneliti secara kausal antara persepsi tentang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemampuan komunikasi dengan menitik beratkan kepada sikap siswa, sedangkan Mashitha meneliti tentang pengaruh kemampuan pembelajaran dengan menekankan pada ada tidak pengaruhnya terhadap minat siswa. Demikian halnya dengan penelitian Nur Amilatus Sa'adah yang memiliki kesamaan tentang persepsi siswa akan tetapi persepsi yang ditekankan adalah tentang kedisiplinan guru bukan kemampuan komunikasi guru.

Adapun penelitian yang peneliti laksanakan adalah penelitian Ex Post facto yang menitik beratkan kepada penelitian untuk mengetahui pengaruh persepsi kemampuan komunikasi guru terhadap tinggi rendahnya minat belajar siswa, apakah ada pengaruh yang signifikan persepsi siswa tentang komunikasi guru terhadap tinggi rendahnya minat belajar siswa. Berdasarkan paparan di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwasanya permasalahan yang peneliti laksanakan belum pernah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

C. Konsep Operasional

Berdasarkan pada teori-teori yang telah dipaparkan sebelumnya, maka untuk menjawab masalah dalam penelitian ini peneliti membuat konsep operasional. dalam penelitian ini terdapat dua variabel. Variabel yang pertama adalah persepsi tentang kemampuan komunikasi guru, sebagai variabel X. Serta variabel yang kedua adalah minat belajar siswa, sebagai variabel Y.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Persepsi siswa tentang kemampuan komunikasi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA 8 Pekanbaru merupakan total skor yang diperoleh dari jawaban responden terhadap instrumen yang disusun dari beberapa indikator sebagai berikut:

1. Siswa memandang guru Pendidikan Agama Islam mampu menjaga konsentrasi.
2. Siswa memandang keterampilan komunikasi secara lisan guru Pendidikan Agama Islam baik.
3. Siswa memandang dalam berkomunikasi sikap guru Pendidikan Agama Islam bersahabat.
4. Siswa memandang dalam berkomunikasi seorang guru Pendidikan Agama Islam merupakan kebahagiaan.
5. Siswa memandang dalam berkomunikasi guru Pendidikan Agama Islam jujur.
6. Siswa memandang guru Pendidikan Agama Islam dapat beradaptasi dengan sistem sosial dan budaya yang ada.
7. Siswa memandang guru Pendidikan Agama Islam memiliki rasa empati yang sangat baik.
8. Siswa memandang guru Pendidikan Agama Islam memiliki kesamaan latar belakang.

Secara kuantitatif, baik atau tidaknya persepsi siswa tentang komunikasi guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Pekanbaru persentase akhir dengan klasifikasi sebagai berikut ini:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

76	% - 100 %	Baik
50	% - 75 %	Cukup baik
0	% - 49 %	Kurang baik

Sedangkan minat belajar siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 8

Pekanbaru dapat dilihat dengan indikator sebagai berikut:

1. Siswa memiliki sifat ingin tahu dan antusias belajar lebih aktif.
2. Siswa senang bergairah dalam proses belajar yang sedang berlangsung.
3. Siswa memiliki perhatian yang lebih besar terhadap pembelajaran.
4. Siswa memiliki sifat ingin maju.
5. Siswa produktif dalam melaksanakan aktivitas dan menyelesaikan tugas-tugas belajar.
6. Siswa tidak mengenal lelah dalam belajar.
7. Siswa tidak cepat bosan dalam belajar.
8. Siswa menganggap aktivitas belajar sebagai hobi dan bagian dari hidup.

Demikian halnya penghitungan secara kuantitatif mengenai minat belajar siswa dapat dihitung sebagaimana persentase persepsi siswa tentang kemampuan komunikasi guru di atas.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Berdasarkan keterangan yang telah peneliti paparkan, maka peneliti memiliki asumsi sebagai berikut:

- a. Persepsi siswa tentang kemampuan komunikasi guru berbeda-beda.
- b. Minat belajar siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Pekanbaru dipengaruhi oleh berbagai faktor.

2. Hipotesis

Berdasarkan asumsi di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_a : Ada pengaruh yang signifikan persepsi tentang kemampuan komunikasi pembelajaran guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap minat belajar siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Pekanbaru

H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan persepsi tentang kemampuan komunikasi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap minat belajar siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Pekanbaru

Hipotesis di atas mengandung dua variabel pokok. Pertama variabel yang bebas atau variabel pengaruh *Independent variabel* dalam hal ini adalah persepsi tentang kemampuan komunikasi guru, kedua adalah variabel terikat atau variabel terpengaruh *dependen variabel*, dalam hal ini adalah minat belajar siswa.